



menghadiri Habib Syeh di Tulungagung, terus kedua kalinya di Kediri kalau gak salah. Lalu pada saat itu bapak Toha kepingin, di Blitar itu belum merambang yang namanya sholawat itu, pada saat itu ada Habib Syeh, terus saya melihat ada model sholawat itu dimana? ,terus pada saat itu ada kabar ada sholawatan seperti Habib Syeh gitu. Awal mula itu di Kediri yang kedua itu di pasar gambar ke utara itu, di haji Beki itu. dulu Habib Ja'far belum JMC dan sholawatan belum ada namanya, ya sholawatan kayak Habib Syeh, gitu saja. Terus yang bawak atau munsyidnya itu Habib Ja'far. Ternyata ada yang seperti Habib Syeh. Kira-kira masih 4 tahun yang lalu itu. Habib Ja'far masih belum berewok. Terus setelah itu bapak Toha mencari gimana cara mengundangnya. Sampai bapak Toha terponang panting, karena belum ada yang kenal pada saat itu. Akhirnya kebetulan itu ada Habib Ali Bahrin dari Kediri yang sedang acara, kebetulan sopirnya itu pernah mondok di Gondang sama dengan bapak Toha. Pada saat itu di SMP nya dulu santri bapak Toha . waktu ketemu, dia bilang “lo tat kok disini, iya la kamu kok juga disini”, dia menjawab “saya sopirnya habib Ali”, lalu bapak Toha kembali bertanya “Habib Ali yang mana?”. Pada saat itu masih kosong pengetahuan bapak Toha tentang habib. Dia bilang “niku Habib Ali”. Terus bapak Toha ingin mengundang, dan akhirnya bapak Toha diberitahu, lalu bapak Toha sowani kerumahnya. Dan pada saat itu Habib Ja'far itu masih bintang tamunya Habib Ali itu. Habib Ali itu yang punya hadrah sholawat itu, dan Habib Harun itu sesepuhnya hadrah sholawat itu. Habib Ja'far itu cuma sebagai artis, atau tamu yang didatangkan kesitu. Terus sambung-sambung bapak Toha berkali

kali ke Kediri. Secarakebelulan pada saat itu di madin bapak Tohamau akirussanah. Akhirnya bapak Toha undang dan alhamdulillah semua haidr termasuk Habib Ali, Hani Husai, Habib Ja'far. Terus setelah itu terbentuk majelis Rosho pada saat itu. Roso itu Kediri aslinya. Habib Husain yang mebentuk itu, dan setelah itu menghadirkan lagi dan lagi, sampai bapak Toha lupa tepatnya dimana saja. Tetap Habib Ja'far lewatnya harus dari kediri dulu pada saat itu kalau mau mengundang. Karena Habib Ja'far itu masih tamu di rosho, dan lewatnya harus Kediri. Pertama dulu sholawatan masih beberapa orang, jadi belum banyak. Masih banyak yang membawa bendera. Sama masyarakat bapak Toha ditertawakan, "apa itu?, sholawatan modelapa itu. rame kan pada saat itu kan kontrafersi gitu". Terutama kyai-kyai sepuh menolah mentah-mentah sholawat. Terus majelis torikot sangat menolak keras. Karena pada saat itu bendera masih dibawa-bawa dan sangat tidak diterima terutama di wilayah Blitar. Terus podok bapak Toha pun juga menolaknya terutama para ustad-ustadnya. Berjalan terus, dan pada saat itu bapak Toha bilang sholawat ini sudah berjalan tapi tokoh-tokoh ini belum bisa menerima. Kata gos Tamim, kuncinya adalah di kyai Imam. Kalau kyai Imam sudah ok maka kyai-kyai di Blitar pasti juga ok. Jadi bagaimana menampilkan kalau kyai imam itu ok. Akhirnya bapak Toha punya taktik untuk melaksanakan sholawat di pondok gondang, kalau di pondok gondang mengadakan sholawat ini secara tidak langsung kyai Imam menyetujuinya.akhirnya pada saat haul atau akhirussanah saya mengusulkan

ke pengurus. Dan pengurus pun tidak menerima. Karena banyak pandangan negatif untuk sholawatan ini.

Akhirnya bapak Toha sowan ke Kyai Imam dan alhamdulillah kyai Imam mengiyakan, dengan catatan tidak di sekitar makam. Terus bolehnya ketika akhir haul atau ketika ahrissanah saja. Dan akhirnya berjalan tapi juga perjuangan, karena Kyai Imam hanya membantu konsumsi habibnya saja, untuk yang lainnya suruh menata sendiri dengan tanpa pengurus pondok, karena semua pengurus tua menolaknya hanya pengurus muda yang mau mendukungnya. Dan akhirnya dah semua digaikan termasuk BPKB motor juga digadaikan pokok bisa menjalankan acara ini, dan Kyai Imam ok nanti berjalannya ke kyai-kyai lain juga akan lancar dan ok untuk melakukan kegiatan dimanapun. karena kyai ok jamaahnyapun yaitu para masyarakat juga akan ok. Pada saat itu, masih pakai majlis rosho . jadi bapak Toha mengundang rosho terus munsyidnya atau vokalnya minta Habib Ja'far, karena banyak sekali munsyidnya namun bapak Toha terkesan pertama kali dengan Habib Ja'far akhirnya yang bapak Toha undang yaitu Habib Ja'far.

Setelah di Blitar sudah diperbolehkan oleh kyai-kyai terutama kyai Imam yang sudah ridho dengan diikuti kengan para ustad-ustad yang medukung, diam-diam habib ja'far mebuat majlis JMC di malang. Dan akhirnya Habib Ja'far jadwalnya sering berbempuran dengan jadwal di malang akhirnya habib ja'far mengutamakan di Malang. Jadi bisa hadir di rosho ketika di JMC Malang tidak ada acara. Dan JMC pada saat itu berdirinya malah dari kawasan kambingan yaitu kawasan para preman-



